

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab III dan bab VI, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Analisis diksi yang dilakukan dalam tuladha janturan dikelompokkan menjadi:

1 Penggunaan Diksi yang dipengaruhi oleh *Parama Sastra*

(a) Diksi yang di pengaruhi oleh Tembung Entar

Tembung entar adalah kata yang sudah berubah arti dari arti yang sebenarnya yang dalam penggunaannya mengandung maksud-maksud tertentu.

(b) Diksi yang di pengaruhi oleh Pepindhan

Pepindhan adalah bentuk kata indah yang mengibaratkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesejajaran makna atau kesamaan makna.

(c) Diksi yang di pengaruhi oleh Purwakanthi

Purwakanthi adalah permainan bunyi dalam *Parama sastra* atau tata bahasa Jawa..

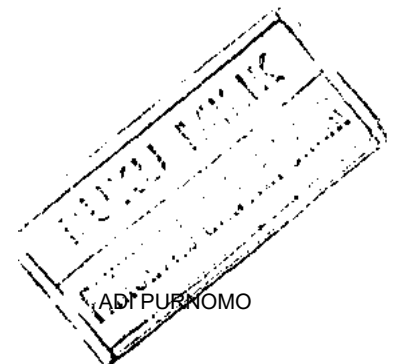
2 Pemakaian kata Arkhaik

Kata arkhaik adalah kata-kata yang sudah tidak pernah digunakan atau mulai tidak digunakan dalam percakapan untuk waktu tertentu.

3 Penggunaan Diksi yang merupakan Pungutan dari Bahasa Lain

a. Penggunaan Diksi dari bahasa Sansekerta

Bahasa Sansekerta yang digunakan merupakan bagian dari tembung Kawi yang banyak menghiasi bahasa dalam tuladha janturan.



b. Penggunaan Diksi dari bahasa Arab

Pemakaian kata atau unsur dari bahasa Arab merupakan bentuk sopan atau bahasa halus dalam tataran bahasa Jawa *krama inggil*.

4. Pemakaian Sinonim

Pemakaian bentuk kata bersinonim merupakan pemakaian kata yang berlebihan yaitu kata-kata yang lebih dari yang diperlukan

Adapun analisis gaya bahasa yang digunakan dalam tuladha janturan dapat dikelompokkan menjadi:

1 Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

2 Gaya bahasa Retoris

a) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan sama.

b) Asonansi

Asonansi ialah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal sama.

c) Asindenton

Asindenton adalah gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat yang padat dan mampat di mana berupa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.

d) Hiperbol

Hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

3 Gaya bahasa Kiasan

a) Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, dalam arti perbandingan langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain.

b) Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

c) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

5.2 Saran

Dari penelitian ini diharapkan terdapat usaha konkret untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa Jawa. Pengembangan dan pelestarian bahasa Jawa hendaknya tidak hanya sebatas wacana dalam sebuah debat terbuka. Dan selanjutnya pranata adicara diharapkan mampu mengembangkan dan melestarikan khasanah budaya dan bahasa Jawa yang sangat *adi luhung* agar tidak surut dan larut oleh budaya pop yang makin menerjang.

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu ditindaklanjuti dengan ruang lingkup yang berbeda. Penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kajian dan pertimbangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA